

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT Timah Tbk adalah pilar utama dalam sektor pertambangan timah nasional yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dengan produksi dan ekspor logam timah yang mencapai 88% dari total penjualan perusahaan pada 2024. Namun, perusahaan ini juga tengah mengalami sorotan tajam terkait kasus korupsi besar yang melibatkan jajaran direksi dan berbagai pihak eksternal terkait pengelolaan izin usaha pertambangan (IUP) antara 2015 hingga 2022. Kejaksaan Agung telah menetapkan minimal 16 tersangka, termasuk mantan direktur utama dan direktur keuangan PT Timah, yang diduga melakukan praktik korupsi dalam tata niaga timah, dengan modus kerja sama sewa peralatan peleburan dan pengelolaan bijih timah ilegal yang menyebabkan kerugian negara diperkirakan mencapai Rp300 triliun. Kasus ini tidak hanya menimbulkan kerugian finansial besar, tetapi juga mengungkap potret buruk tata kelola sektor ekstraktif yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah Bangka Belitung dan nasional (Hanyfah dkk, 2024).

Meski menghadapi permasalahan hukum serius, PT Timah Tbk yang tergabung dalam Sektor pertambangan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang mencapai sekitar 10,5% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau sebesar Rp2.198 triliun www.esdm.go.id pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini menjadi salah satu penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. PT

Timah Tbk, sebagai salah satu perusahaan tambang terkemuka yang berfokus pada produksi timah, turut berkontribusi signifikan dalam sektor tersebut, khususnya melalui penerimaan negara dari pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Meski menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan hukum, PT Timah tetap mempertahankan perannya dalam industri pertambangan yang strategis ini. Operasi PT Timah Tbk yang terintegrasi, mulai dari penambangan bijih timah di Kepulauan Bangka Belitung dan provinsi lain hingga pengolahan dan pemasaran produk, memberikan sumbangsih strategis dalam mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui ekspor timah yang menjadi andalan devisa negara.

Keberhasilan perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan dengan laba bersih mencapai Rp1,19 triliun pada 2024 menjadi bukti keberlanjutan bisnisnya meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga komoditas global dan tekanan regulasi dan isu lingkungan. Kinerja yang solid ini tidak hanya menjaga kelangsungan operasional perusahaan, tetapi juga menegaskan posisi PT Timah Tbk sebagai salah satu fondasi vital pada sektor pertambangan yang berkontribusi langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan ekspor sumber daya alam andalan Indonesia, penilaian kinerja keuangan PT Timah Tbk menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan bahwa perusahaan mampu menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi, serta dampak lingkungan, dan tetap menjalankan operasional bisnis secara berkelanjutan dan menguntungkan bagi investor maupun negara.

Rinaldo dan Puspita (2020:1) menjelaskan kinerja keuangan merupakan upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh entitas, dalam kegiatan operasionalnya, dengan tujuan menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham serta mencapai keuntungan yang maksimal. Sejalan dengan itu menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan merupakan indikator utama yang menggambarkan tingkat kesehatan keyangan suatu entitas dengan penilaian terhadap kemampuan entitas tersebut dalam pengelolaan dan pemanfaatan seluruh sumber dayanya.

Evaluasi kinerja keuangan dibutuhkan oleh manajemen agar mampu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dalam melakukan kegiatan operasional. Kinerja keuangan yang solid mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan kemampuan memenuhi kewajiban finansial. Hal ini membangun kepercayaan bagi pemegang saham untuk menanamkan modal. Sebaliknya, kinerja yang buruk dapat memicu penjualan saham oleh investor, yang berpotensi menyebabkan penurunan nilai pasar dan risiko likuidasi perusahaan.

Kinerja keuangan suatu entitas dapat dinilai dari laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh manajemen, investor juga kreditur untuk membuat keputusan keuangan karena menyediakan informasi secara mendetail mengenai posisi keuangannya, kinerjanya serta aliran kas perusahaan tersebut, bagi investor dan kreditur, laporan keuangan yang tercermin baik menjadi indikator utama dalam menilai kelayakan investasi atau pemberian pinjaman, karena menunjukkan potensi

keuntungan yang stabil. Selain itu laporan keuangan dijadikan landasan dalam menilai rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penilaian dan interpretasi kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memahami kinerja, serta posisi keuangan. Analisis ini melibatkan berbagai teknik, seperti analisis horizontal (membandingkan data antara periode), analisis vertikal (melihat proporsi setiap komponen dalam laporan keuangan), dan analisis rasio (mengukur hubungan antara berbagai elemen keuangan). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren, potensi masalah, dan peluang yang dapat memengaruhi strategi bisnis perusahaan. Analisis rasio sebagai alat pengukuran kinerja terdiri dari profitabilitas, solvabilitas aktivitas, likuiditas dan nilai pasar, dengan membandingkan seluruh komponen dalam laporan keuangan. Selain itu, rasio juga menunjukkan kecenderungan dan potensi pertumbuhan di masa depan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk merumuskan perencanaan yang lebih tepat.

Rasio likuiditas menggambarkan kapabilitas entitas untuk melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancar. Semakin besar rasio ini mengidentifikasi kinerja keuangannya makin baik. Rasio likuiditas mencakup *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *cash ratio*, dan *net working capital to total asset ratio* (NWC to Total Asset Ratio).

Rasio solvabilitas dimanfaatkan oleh investor dan kreditur untuk mengukur kemampuan entitas dalam melunasi total liabilitas, menggunakan ekuitas dari para investor dan hasil pengelolaan aset. Tingginya nilai rasio

menunjukkan buruknya kinerja keuangan entitas, karena semakin besar liabilitas maka aset yang digunakan untuk menutup liabilitas tersebut semakin besar. Rasio solvabilitas mencakup *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt Ratio* (LTDR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

Rasio aktivitas menandakan efektivitas pengelolaan aset suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan serta kas yang ideal. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang baik sehingga dapat meningkatkan penjualan. Rasio aktivitas mencakup *Inventory Turnover* (ITO), *Day's sales Outstanding* (DSO), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Rasio profitabilitas diterapkan dalam menghitung ketangkasan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Tingginya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan laba bagi investor. Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Rasio nilai pasar umum digunakan para pemegang saham untuk menilai saham dari suatu entitas tersebut menguntungkan atau tidak dengan melihat harga sahamnya termasuk *undervalued* atau *overvalued*. Rasio nilai pasar mencakup *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Book Value Per Share* (BV).

Hasil penelitian Femmy Lukitasari et. al (2022) pada PT Bukit Asam tahun 2018-2020, perusahaan dinilai “baik” ditinjau dari CR, QR, *CASH RATIO*,

DAR, D/E, GPM, NPM, TATO, ROI, ROA, ROE. Kemudian penelitian oleh Delva Handayani et.al (2024) yang menilai kinerja PT Indo Tambang Raya Mega Tbk tahun 2018-2022 dinilai baik, ditinjau dari rasio CR, *CASH RATIO*, DAR, DER yang berada di bawah standar industri, penelitian Sara Nurdia Rosa et.al (2022) yang menunjukkan kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk 2017-2020 kurang baik atau masuk dalam “zona tidak aman “ditinjau dari nilai CR, QR, *CASH RATIO*, DAR, DER, NPM, TATO, RTO.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan, PT Timah Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2024“**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Timah Tbk periode 2019-2024?.

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Timah Tbk periode 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis:

Hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan penulis dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan menggunakan rasio.

2. Perusahaan:

Hasil penelitian dapat digunakan menjadi informasi untuk evaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan membantu pengambilan keputusan manajerial.

3. Universitas:

Hasil penelitian dapat meningkatkan reputasi akademik dengan hasil penelitian yang relevan untuk pengembangan ilmu di bidang keuangan.

4. Investor:

Hasil penelitian menyediakan informasi bagi pemegang saham untuk menilai kesehatan dan prospek keuangan PT Timah Tbk sebagai pertimbangan investasi.

5. Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik penelitian yang sama.